

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *EARNING PER SHARE*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Luvi Lusiana

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: Luvi.lusiana98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 34 sampel perusahaan. Data berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan data harga penutupan saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Dekriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), Uji F dan Uji t. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*, dan *Net Profit Margin* Berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Saran-saran yang penulis berikan adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel bebas lainnya seperti variabel *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* karena diketahui masih ada 93,80 persen yang dipengaruhi variabel lain.

KATA KUNCI: ROA, EPS, NPM, dan *Return Saham*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan membutuhkan pendanaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan (hasil usaha) atau dari publik yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian (*return*) dari kenaikan harga saham di masa yang akan datang. Untuk mengurangi terjadinya kemungkinan kerugian dalam melakukan investasi maka banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Para investor

memerlukan berbagai informasi yang bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal. Untuk melakukan analisis dalam memilih saham terdapat dua pendekatan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dengan kedua analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang dapat menguntungkan investor. Untuk mengukur fundamental perusahaan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan diantaranya Rasio *Return On Asset* Rasio ini mengukur pengembalian atas total aset, semakin tinggi ROA maka semakin baik. EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio nilai pasar yang digunakan untuk melihat seberapa besar pemberian keuntungan yang dapat diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. NPM (*Net Profit Margin*) Rasio ini mengukur laba bersih penjualan dari perusahaan, semakin tinggi margin bersih maka semakin baik bagi perusahaan.

Perumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, 2) Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, 3) Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham. Penelitian ini menggunakan metode Asosiatif, dan untuk pengumpulan data digunakan analisis dokumenter. Data dianalisis dengan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Pengujian Hipotesis menggunakan Uji F Dan Uji t.

KAJIAN TEORITIS

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dengan melakukan investasi, investor berharap dapat memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang setinggi-tingginya. Keuntungan atau kerugian dari investasi atas pembelian aset finansial disebut *return* atas investasi. Investasi seharusnya tidak hanya memperhatikan *return* saja tetapi juga risikonya. Risiko investasi bisa diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan. (Tandelilin, 2010: 51).

“*Return* Aktual (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi, *return* dihitung menggunakan data historis, sedangkan *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.” (Hartono, 2008: 195). Jadi, dalam berinvestasi disamping menghitung *return* yang diharapkan, investor juga harus memperhatikan risiko yang harus ditanggungnya. Oleh karena itu, investor harus pandai-pandai mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* yang diharapkan yang paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan *return* tertentu pada tingkat risiko rendah maka analisis fundamental atau analisis berdasarkan laporan keuangan diperlukan. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan, *capital gain (loss)* merupakan selisih untung (Rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal, sebaliknya terjadi kerugian modal. Dari kedua sumber *return*, maka kita bisa menghitung *return* total. (Willim, 2019).

Return dihitung dengan menggunakan formula *Capital Gain* atau *Capital Loss* sebagai berikut (Hartono, 2008: 196).

$$\text{Return (Capital Gain atau capital Loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Rasio keuangan sering dijadikan alat analisa untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan. Investor mempergunakan rasio keuangan untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis dengan harapan cara ini akan memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan. Ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan salah satunya yaitu Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi Menurut (Fahmi, 2015: 135). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.

Return On Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.” (Fahmi, 2016: 82). Analisis ROA merupakan analisis yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. (Hanafi dan Halim, 2016: 157). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Widodo (2007) dan penelitian Faried (2008) yang menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif

terhadap *return* saham. Adapun rumus ROA menurut (Brigham dan Houston, 2014: 148) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan Rasio pendapatan. *Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. (Hanafi dan Halim, 2016: 81). *Net Profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018: 200):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Christanty (2009) yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Adapun Rasio Nilai Pasar yang digunakan yaitu: *Earning Per Share*.

“*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.” (Fahmi, 2016: 83)

Rasio laba perlembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. (Kasmir, 2018: 207).

Earning Per Share dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2015: 138):

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Hermawan (2012) yang menemukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Asosiatif, yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Independen (variabel bebas) terhadap variabel Dependen (variabel terikat). Penelitian ini berfokus pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu Perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga didapatkan 34 sampel perusahaan dengan penelitian selama 5 tahun maka jumlah data sampel yang diperoleh sebanyak 170 data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang terdiri dari analisis statistik Deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik Deskriptif dari sampel sebesar 170 data adalah:

TABEL 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON ASSET	170	-.2080	.9210	.091631	.1342624
EARNING PER SHARE	170	-106.6645	4050.2659	269.227548	678.0649336
NET PROFIT MARGIN	170	-.2398	1.9010	.077298	.1716567
RETURN_SAHAM	170	-.5527	26.8571	.233456	2.0932134
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output SPSS, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas residual. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas residual menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi secara normal maka peneliti melakukan uji *boxplot*. Berdasarkan uji *Boxplot* terdapat 11 data outlier atau ekstrim yang terdeteksi. Sehingga jumlah data (N) tersisa 159 data dan dapat diketahui bahwa data tersebut masih tetap tidak berdistribusi secara normal. Karena ukuran sampel melebihi 100 observasi, maka menurut Gujarati dan Porter asumsi normalitas dapat diabaikan. Dan untuk hasil pengujian asumsi klasik lainnya yaitu pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi menunjukkan tidak ada masalah pada model regresi yang dibangun dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

3. Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

TABEL 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.034	.023		-1.491	.138		
	RETURN ON ASSET	.745	.233	.428	3.204	.002	.333	3.003
	EARNING PER SHARE	3.783E-5	.000	.110	1.324	.187	.861	1.162
	NET PROFIT MARGIN	-.555	.181	-.409	-3.073	.003	.335	2.983

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel sebagai berikut:

$$Y = -0,034 + 0,745X_1 + 0,00003783X_2 - 0,555X_3$$

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 ^a	.080	.062	.2325303

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai koefisien determinasi *Adjusted R square* yang dimana merupakan nilai yang telah disesuaikan dari nilai *R square* yaitu sebesar 0,062 atau 6,20 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit*

Margin dapat memberikan penjelasan sebesar 6,20 persen terhadap variabel dependen yaitu *return* saham, sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,80 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

c. Uji F

Hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.730	3	.243	4.502	.005 ^b
	Residual	8.381	155	.054		
	Total	9.111	158			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

b. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui nilai signifikansi uji F dalam penelitian ini adalah sebesar 0,005 Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan F_{hitung} sebesar 4,502. Df1 adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, sedangkan Df2 merupakan seluruh jumlah data yang digunakan yang sudah dikurangi dengan jumlah variabel bebas dan terikat. Pada $Df1 = k = 3$. Dan $Df2 = n - k - 1 = 159 - 3 - 1 = 155$. Nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $4,502 > 2,66$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan model penelitian layak dan dapat dipakai sebagai model analisis.

d. Uji t

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 2 dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel *Return On Asset* terhadap *return* saham yaitu sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 3,204 yang dimana Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,204 > 1,65474$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari Tabel 2 sebelumnya, dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel *Earning Per Share* terhadap *return* saham yaitu sebesar 0,187 ($0,187 > 0,05$), dan t_{hitung} menunjukkan lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu ($1,324 < 1,65474$). sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak ada pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel *Net Profit Margin* terhadap *return* saham yaitu sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$) dan t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu ($-3,073 < 1,65474$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* dan variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* tetapi Variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh Negatif. Dan untuk variabel *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat menambah variabel bebas seperti varabel *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* karena diketahui masih ada 93,80 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Willim, A.P. (2019). Analisis Komparatif Tingkat Pengembalian Value Stocks dan Growth Stocks di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 1(1), 13-22.

- Christanty, Mila. 2009. "Analisis Pengaruh faktor Fundamental dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*: Studi Pada Saham Perusahaan yang tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2003-2007." *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Fariied, Asbi Rachman. 2008. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI." *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- . 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn C. Porter. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika (judul asli: Ekonometrika)*. Penerjemah Julius A. Mulyadi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. "Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*." *Management Analysis Journal*.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 2018. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widodo, Sadiman. 2007. "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap *Return Saham Syariah* Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (Jii) Tahun 2003 – 2005." *Tesis Universitas Diponegoro*.

www.idx.co.id